

UKBM SEJARAH 3.5/4.5/1/5-1

CARA BERPIKIR SEJARAH



UNIT KEGIATAN BELAJAR
SEJ - 3.5/4.5/1/5-1

1. Identitas

- a. Nama Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan (Kelas X)
- b. Semester : Ganjil
- c. Kompetensi Dasar :

3.5 Menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah
4.5 Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain

Materi Pokok : Cara Berpikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari sejarah
Alokasi Waktu : 3 X 45 menit
Tujuan Pembelajaran :

Melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi dan analisis, peserta didik dapat menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual dan dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar sejarah, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas (4C).

d. Materi Pembelajaran

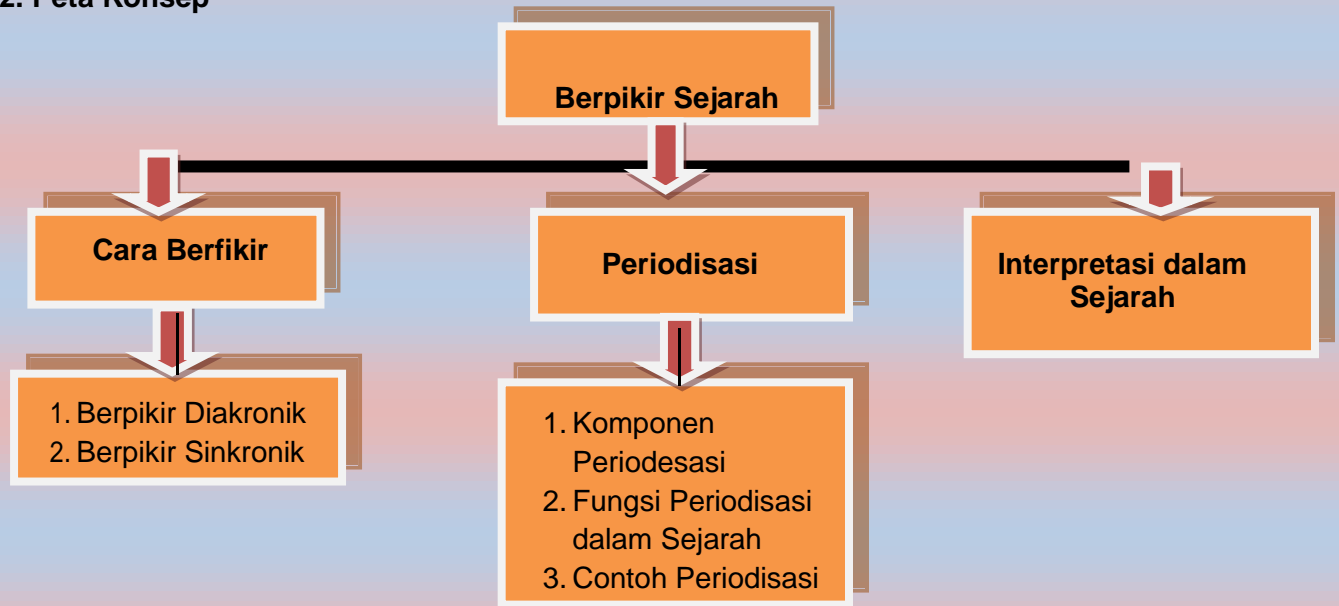
Berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik)

- Berpikir sejarah diakronik
- Berpikir sejarah sinkronik

Materi dapat dibaca dari buku :

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. (Edisi Revisi) **Sejarah Indonesia Kelas X**. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif.
2. Djoned Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notosusato. 2009. **Sejarah Nasional Indonesia I**. Jakarta : Balai Pustaka.
3. Hapsari Ratna.2013.Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta : Erlangga

2. Peta Konsep



3. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Sebelum belajar pada materi ini silahkan kalian membaca dan memahami cerita di bawah ini.

1. Cara Berpikir Diakronik

Kronologi Pertempuran Ambarawa (20 Oktober – 15 Desember 1945)

- Tentara Sekutu yang diboncengi NICA mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945.
- Tanggal 23 November 1945 ketika matahari mulai terbit, mulailah terjadi tembak-menembak antara para pejuang kemerdekaan dengan pasukan Sekutu.
- Kolonel Soedirman mengadakan rapat dengan para Komandan Sektor TKR dan Laskar pada tanggal 11 Desember 1945.
- Serangan mulai dilancarkan pada tanggal 12 Desember 1945 pukul 4.30 pagi.
- Pertempuran berakhir pada tanggal 15 Desember 1945 dan Indonesia berhasil merebut Ambarawa. Sekutu dibuat mundur ke Semarang.

Pertanyaan:

- a. Uraikan dengan singkat mengapa terjadi pertempuran Ambarawa?
- b. Ceritakan bagaimana cara mengatasi pertempuran Ambarawa.

2. Cara Berpikir Sinkronik

Lahirnya Sumpah Pemuda berawal dari Kongres Pemuda II yang dilaksanakan pada 27 dan 28 Oktober 1928. Kegiatan ini menjadi refleksi dari fenomena yang terjadi saat itu.

Kongres Pemuda II ini digelar dalam tiga sesi di tiga tempat berbeda di Jakarta oleh organisasi Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI) yang diketuai Sugondo Djojopuspito, dengan anggota pelajar dari seluruh wilayah Indonesia.

Sedangkan tiga tempat yang dijadikan tempat pergelaran Kongres Pemuda itu yakni pada rapat pertama, Sabtu 27 Oktober 1928, di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein yang lebih dikenal dengan Lapangan Banteng.

Rapat kedua, Minggu 28 Oktober 1928, di Gedung Oost-Java Bioscoop di Jalan Medan Merdeka Utara. Kemudian pada rapat ketiga atau rapat penutup, dilaksanakan di Gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106. Ketiga tempat ini berlokasi di Jakarta Pusat.

Sejumlah perwakilan pemuda turut hadir dalam Kongres Pemuda tersebut. Di antaranya, Jong Java, Jong Batak, Jong Celebes, Jong Sumatranen Bond, Jong Islamieten Bond, Jong Ambon, dan sebagainya.

Tidak ketinggalan beberapa pengamat dari pemuda Tionghoa seperti Kwee Thiam Hong, John Lauw Tjoan Hok, Oey Kay Siang dan Tjoi Djien Kwie.

Berbekal Kongres Pemuda ini lahirlah tiga keputusan penting mengenai komitmen pemuda-pemudi Indonesia terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Pertanyaan:

- a. Sumpah pemuda pada dasarnya diawali dengan kongres-kongres pemuda dari seluruh Indonesia, bagaimana pendapatmu mengenai kongres yang dilaksanakan oleh pemuda disetiap daerah?

Untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut, silahkan kalian lanjutkan ke kegiatan belajar berikut dan ikuti petunjuk yang ada dalam UKB ini.

b. Kegiatan Inti

1) Petunjuk Umum UKB

a) **Baca dan pahami** materi pada buku :

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. (Edisi Revisi) **Sejarah Indonesia Kelas X**. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif.
2. Djoned Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notosusato. 2009. **Sejarah Nasional Indonesia I**. Jakarta : Balai Pustaka.
3. Hapsari Ratna.2013.**Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X**. Jakarta : Erlangga

- b) Setelah memahami isi materi dalam bacaan **berlatihlah untuk berfikir tinggi** melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKB ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya
- c) **Kerjakan UKB** ini dibuku kerja atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- d) Kalian dapat **belajar bertahap dan berlanjut** melalui kegiatan **ayo berlatih**, apabila kalian yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1, 2, dan 3 kalian boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk **mengikuti tes formatif agar kalian dapat belajar ke UKB berikutnya**.

2) Kegiatan Belajar

Ayo.....ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh kesabaran dan konsentrasi !!!

Kegiatan Belajar 1

Bacalah uraian singkat materi dan contoh berikut dengan penuh konsentrasi !

Berpikir sejarah merupakan salahsatu proses berpikir ilmiah. Sarana berpikir ilmiah digunakan sebagai alat bagi Ilmu Sejarah untuk mengembangkan materi pengetahuannya berdasarkan metode-metode ilmiah. Dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah pada dasarnya ilmu menggunakan penalaran yang berfungsi untuk membantu proses metode ilmiah. Kemampuan berpikir ilmiah yang baik sangat didukung oleh penguasaan sarana berpikir dengan baik pula, maka dalam proses berpikir ilmiah diharuskan untuk mengetahui dengan benar peranan masing-masing sarana berpikir tersebut dalam keseluruhan proses berpikir ilmiah.

Sejarah sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, tidak dapat lepas dari waktu terjadinya sebuah peristiwa. Dalam memaparkan sebuah peristiwa sejarah sangat diperlukan sebuah cara berpikir yang tepat sehingga peristiwa sejarah tidak mengalami distorsi (penyimpangan sejarah). Salah satunya adalah berpikir diakronik. Apakah yang dimaksud berpikir diakronik?

1. Berpikir Diakronik

Bagaimanakah berpikir diakronik?

Diakronis berasal dari bahasa Yunani, *dia* artinya melintasi atau melewati dan *khronos* yang berarti perjalanan waktu. Dengan demikian, diakronis dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya dan tidak berdiri sendiri atau timbul secara tiba-tiba. Sebab sejarah meneliti gejala-gejala yang memanjang dalam waktu, tetapi dalam ruang yang terbatas.

Konsep diakronis melihat bahwa peristiwa dalam sejarah mengalami perkembangan dan bergerak sepanjang masa. Melalui proses inilah, manusia dapat melakukan perbandingan dan melihat perkembangan sejarah kehidupan masyarakatnya dari jaman ke jaman berikutnya. Suatu peristiwa sejarah tidak bisa lepas dari peristiwa sebelumnya dan akan mempengaruhi peristiwa yang akan datang. Sehingga, berfikir secara diakronis haruslah dapat memberikan penjelasan secara kronologis dan kausalita.

Studi diakronis bersifat vertikal, misalnya menyelidiki perkembangan sejarah Indonesia yang dimulai sejak adanya prasasti di Kutai sampai kini.

Bagaimanakah ciri-ciri diakronik?

Adapun ciri diakronik yaitu:

- a. Mengkaji dengan berlalunya masa;
- b. Menitik beratkan pengkajian peristiwa pada sejarahnya
- c. Bersifat historis atau komparatif;
- d. Bersifat vertikal;
- e. Terdapat konsep perbandingan;
- f. Cakupan kajian lebih luas;

Contohnya :

Kronologi Pertempuran Ambarawa (20 Oktober – 15 Desember 1945)

- a. Tentara Sekutu yang diboncengi NICA mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945.
- b. Tanggal 23 November 1945 ketika matahari mulai terbit, mulailah terjadi tembak-menembak antara para pejuang kemerdekaan dengan pasukan Sekutu.
- c. Kolonel Soedirman mengadakan rapat dengan para Komandan Sektor TKR dan Laskar pada tanggal 11 Desember 1945.
- d. Serangan mulai dilancarkan pada tanggal 12 Desember 1945 pukul 4.30 pagi.
- e. Pertempuran berakhir pada tanggal 15 Desember 1945 dan Indonesia

2. Berpikir Sinkronik

Bagaimanakah berpikir sinkronik?

Kata sinkronis berasal dari bahasa Yunani *syn* yang berarti dengan, dan *khronos* yang berarti waktu, masa. Berpikir sinkronis dalam sejarah adalah mempelajari peristiwa yang sezaman, atau bersifat horisontal. Sinkronik artinya segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi di suatu masa/ruang tetapi terbatas dalam waktu.

Sinkronis artinya meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu. pengertian sejarah secara sinkronik artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan berbagai aspeknya pada waktu atau kurun waktu yang tertentu atau terbatas. Kajian sinkronis sejarah mengandung kesistematian tinggi, sedangkan kajian diakronis tidak. Kajian sinkronis justru lebih serius dan sulit.

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian berpikir sinkronik dalam sejarah adalah mempelajari (mengkaji) struktur (karakter) suatu peristiwa sejarah dalam kurun waktu tertentu atau dibatasi oleh waktu.

Bagaimanakah ciri-ciri sinkronik?

Ciri -Ciri sinkronik yakni sebagai berikut :

1. Mengkaji pada masa tertentu
2. Menitik beratkan pengkajian pada strukturnya(karakternya)
3. Bersifat horizontal
4. Tidak ada konsep perbandingan
5. Cakupan kajian lebih sempit
6. Memiliki sistematis yang tinggi
7. Bersifat lebih serius dan sulit

Contoh berpikir sinkronik :

Anda pasti mengetahui kapan Sumpah Pemuda di laksanakan, bagaimanakah dampak sosial setelah terjadinya Peristiwa Sumpah Pemuda.

Ayoo berlatih!

Setelah kalian memahami uraian singkat materi dan contoh di atas, maka:

- Uraikan dengan singkat mengapa terjadi pertempuran Ambarawa?
- Ceritakan bagaimana cara mengatasi peristiwa Ambarawa?
- Peristiwa Sumpah Pemuda dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 1928, uraikanlah bagaimana dampak sosial setelah terjadinya Peristiwa Sumpah Pemuda?

Apabila kalian telah mampu menyelesaikan soal di atas, maka kalian bisa melanjutkan pada kegiatan belajar 2 berikut.

Kegiatan Belajar 2

Periodisasi Sejarah Indonesia

Periodisasi diartikan sebagai pembabakan waktu yang digunakan untuk berbagai peristiwa. Kompleksnya peristiwa terjadi dalam kehidupan manusia pada setiap masa memerlukan suatu pengklasifikasian berdasarkan bentuk serta jenis peristiwa tersebut. Peristiwa-peristiwa yang telah diklasifikasikan itu disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu kejadiannya.

Rentang waktu atau masa sejak manusia ada hingga sekarang merupakan rentang yang sangat panjang, sehingga para ahli sejarah sering mengalami kesulitan untuk memahami dan membahas masalah-masalah yang muncul dalam sejarah kehidupan manusia. Para ahli menyusun periodisasi sejarah.

Periodisasi digunakan untuk mempermudah pemahaman dan pemahaman sejarah kehidupan manusia. Periodisasi yang dibuat oleh banyak peneliti adanya perbedaan-perbedaan pandangan sehingga periodisasi sejarah bersifat subyektif yang dipengaruhi subjek permasalahan serta pribadi penelitiannya.

Dalam sejarah Indonesia, periodisasi dibagi dua, yaitu zaman praaksara dan zaman sejarah.

Dalam sejarah Indonesia, periodisasi dibagi dua, yaitu zaman praaksara dan zaman sejarah.

a. Zaman praaksara, yaitu zaman sebelum manusia mengenal tulisan. Sejarah dapat dipelajari berdasarkan peninggalan benda-benda purbakala berupa artefak, fitur, ekofak, dan situs.

Artefak adalah semua benda yang jelas memperlihatkan hasil garapan sebagian atau seluruhnya sebagai pengubahan sumber alam oleh tangan manusia.

Fitur adalah artefak yang tidak dapat dipindahkan tanpa merusak tempatnya.

Ekofak adalah benda dari unsur lingkungan abiotik atau biotik.

Situs adalah bidang tanah yang mengandung peninggalan purbakala.

b. Zaman sejarah, yaitu zaman di mana manusia sudah mengenal tulisan. Zaman sejarah dibagi tiga sebagai berikut.

1) Zaman Kuno, yang membicarakan sejak kerajaan tertua sampai abad ke-14. Pada zaman ini, berkembang kebudayaan Indonesia yang dipengaruhi agama Hindu dan Buddha.

2) Zaman Indonesia Baru, mulai abad ke-15 yang membicarakan masa berkembangnya budaya Islam sampai abad ke-18.

3) Zaman Indonesia Modern, sejak masa pemerintahan Hindia Belanda (1800), pergerakan kemerdekaan Indonesia merdeka sampai sekarang atau masa kontemporer.

Ada beberapa unsur yang sering memengaruhi penyusunan periode-periode sejarah, salah satunya adalah unsur geografi, sebab adanya perubahan tapal batas, perubahan aliran sungai, gedung kuno direhab, bahkan adanya perubahan flora dan fauna dapat mengaburkan jejak-jejak sejarah. Konsep teoritik tentang periodisasi sejarah Indonesia pernah dibahas dalam Seminar Sejarah Nasional I tahun 1957, yang menghasilkan hal-hal sebagai berikut.

a. Konsep periodisasi dari Prof. Dr. Soekanto

Menurut pendapat Dr. Soekanto, periodisasi hendaknya berdasarkan ketatanegaraan artinya bersifat politik. Pembagian atas babakan masa (periodisasi) yang berdasarkan kenyataan-kenyataan sedapat mungkin harus eksak serta praktis. Menurutnya, periodisasi sejarah Indonesia diusulkan secara kronologis sebagai berikut.

- 1) Masa pangkal sejarah (sM – 0)
- 2) Masa Kutai-Tarumanegara (0 – 600)
- 3) Masa Sriwijaya-Medang-Singosari (600 – 1300)
- 4) Masa Majapahit (1300 – 1500)
- 5) Masa Kerajaan Islam (1500 – 1600)
- 6) Masa Aceh, Mataram, Makassar (1600 – 1700)
- 7) Masa pemerintah asing (1700 – 1945)
 - a) Zaman Kompeni (1800 – 1808)
 - b) Zaman Daendels (1808 – 1811)
 - c) Zaman British Government (1811 – 1816)
 - d) Zaman Nederlands – India (1816 – 1942)
 - e) Zaman Nippon (1942 – 1945)
- 8) Masa Republik Indonesia (1945 – sekarang)

b. Periodisasi menurut Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo

Menurut pemikiran Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo, sebagai dasar bagi babakan masa (periodisasi) adalah derajat integrasi yang tercapai di Indonesia pada masa lampau. Menurut pemikirannya, faktor ekonomi sangat memengaruhi perkembangan sosial, politik, dan kultur di Indonesia. Faktor ekonomi memengaruhi kontak Indonesia dengan luar negeri yang mendatangkan pengaruh

kebudayaan luar, baik budaya Hindu dari India, budaya Islam dari Asia Barat, serta budaya barat baik dari Eropa atau negara-negara lainnya. Maka ada kemungkinan untuk membedakan dua periode besar, yaitu pengaruh Hindu dan pengaruh Islam. Sebutan dari periode itu memakai nama kerajaan sebab sifat masyarakat pada waktu itu masih homogen dan berpusat pada raja (istana sentris).

Adapun periodisasi yang diusulkan oleh Prof. Dr. Sartono adalah sebagai berikut :

1) Prasejarah

2) Zaman Kuno

- a) Masa kerajaan-kerajaan tertua
- b) Masa Sriwijaya (dari abad VII – XIII atau XIV).
- c) Masa Majapahit (dari abad XIV – XV).

3) Zaman Baru

- a) Masa Aceh, Mataram, Makassar/Ternate/Tidore (sejak abad XVI).
 - b) Masa perlawanan terhadap Imperialisme Barat (abad XIX).
 - c) Masa pergerakan nasional (abad XX).
- 4) Masa Republik Indonesia (sejak tahun 1945).

Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa munculnya banyak pandangan tentang babakan masa periodisasi, seperti yang diajukan Prof. Dr. Soekanto dan Prof. Dr. Sartono, disusun dengan:

- a. memakai dasar perkembangan peradaban (*civilization*),
- b. babakan masa didasarkan atas segi kebudayaan (*culture*), dan
- c. babakan masa atas dasar agama yang masuk ke Indonesia.

Kesimpulannya adalah dasar kerangka teori pembabakan waktu atau periodisasi dalam sejarah menunjukkan hasil pemikiran yang berbeda-beda. Namun, hal yang terpenting dalam penyusunan periodisasi adalah adanya prinsip kontinuitas.

CONTOH-CONTOH PERIODISASI SEJARAH INDONESIA

1. –400 : zaman prasejarah Indonesia
2. 400-1500 : zaman pengaruh Hindu-Budha dan pertumbuhan Islam
3. 1500-1670 : Zaman kerajaan Islam dan mulai masuknya pengaruh Barat serta perluasan pengaruh VOC.
4. 1670-1800 : Masa penjajahan oleh VOC
5. 1800-1811 : Masa pemerintahan Herman W. Daendels
6. 1811-1816 : Masa pemerintahan Thomas Stamford Raffles (Inggris).
7. 1816-1830 : Masa pemerintahan Komisaris Jenderal dan perlawanan terhadap Pemerintahan Kolonial Belanda.
8. 1830-1870 : Sistem tanam paksa oleh Gubernur Van den Bosch.
9. 1870-1942 : Sistem ekonomi Liberal Kolonial dan Politik Etis.
10. 1908 : Masa Pergerakan Nasional
11. 1942-1945 : Masa pendudukan Jepang.
12. 1945-1949 : Perjuangan mempertahankan Kemerdekaan.
13. 1949-1950 : Masa pemerintahan RIS.
14. 1950-1959 : Penerapan sistem Liberal Parlementer
15. 1959-1966 : Masa demokrasi terpimpin

16.1966-1998 : Masa Orde Baru

17.1998-Kini : Era Refarmasi

Setelah kalian belajar tentang cara berpikir Diakronik dan Sinkronik pada contoh kegiatan belajar 1, sekarang perhatikan uraian berikut!

Belajar sejarah dapat mendorong seseorang membuat konsep mengenai kehidupannya dalam perjalanan waktu. Banyak peristiwa sejarah yang dapat kita terapkan dengan konsep berpikir diakronik dan sinkronik. Melalui interpretasi yang kritis maka kita akan dapat merekonstruksi peristiwa sejarah secara maksimal tingkat kebenarannya. Sehingga akan dapat memberikan sebuah nilai sebagai pembelajaran pada masyarakat di masa sekarang untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Penerapan berpikir diakronis merupakan cara berpikir khas sejarah dengan memanjang dalam waktu dan mementingkan proses terjadinya sebuah peristiwa. Misalnya keberadaan pemerintahan demokrasi liberal 1950-1959. Materi demokrasi liberal dapat diuraikan secara memanjang dengan menguraikan secara kronologis pembentukan pemerintahan demokrasi liberal, jatuh bangun kabinet hingga dikeluarkan dekrit presiden 5 Juli 1959 yang mengakhiri keberadaan sistem demokrasi liberal.



Secara kronologis, demokrasi liberal dibentuk pada tahun 1950 sesudah pengembalian mandat RIS kepada NKRI. Demokrasi liberal sebagai system politik menganut system kepartaian yang multi partai, dimana presiden menunjuk seorang warga negara untuk membentuk cabinet lewat persetujuan partai-partai, dan kemudian menjalankan pemerintahan yang bertanggung jawab kepada parlemen. Apabila seorang perdana menteri kehilangan dukungannya di parlemen akibat

suatu peristiwa, maka perdana menteri mengembalikan mandatnya kepada presiden dan presiden berkewajiban menunjuk kembali seorang warga negara untuk membentuk cabinet yang baru. Karena persaingan yang terjadi antara partai politik, akibatnya pada masa demokrasi liberal terjadi jatuh bangun kabinet yang melahirkan ketidakstabilan politik.

Dalam catatan sejarah, antara tahun 1950-1959 terjadi tujuh kali pergantian kabinet, yaitu;

1. Kabinet Natsir (6 September 1950-21 Maret 1951),
2. Kabinet Sukiman (27 April 1951-3 April 1952),
3. Kabinet Wilopo (3 April 1952-3 Juni 1953),
4. Kabinet Ali Sastroamidjojo (31 Juli 1953-12 Agustus 1955),
5. Kabinet Burhanuddin Harahap (12 Agustus 1955-3 Maret 1956),

6. Kabinet Ali II (20 Maret 1956-4 Maret 1957), dan
7. Kabinet Djuanda (9 April 1957-5 Juli 1959).

Dalam menguraikan Demokrasi Liberal di atas, dapat kita rekonstruksi dengan berpikir diakronis yaitu dengan memanjangkan waktu terjadinya Demokrasi Liberal yaitu sejak 1950 hingga dikeluarkannya dekrit presiden 5 Juli 1959.

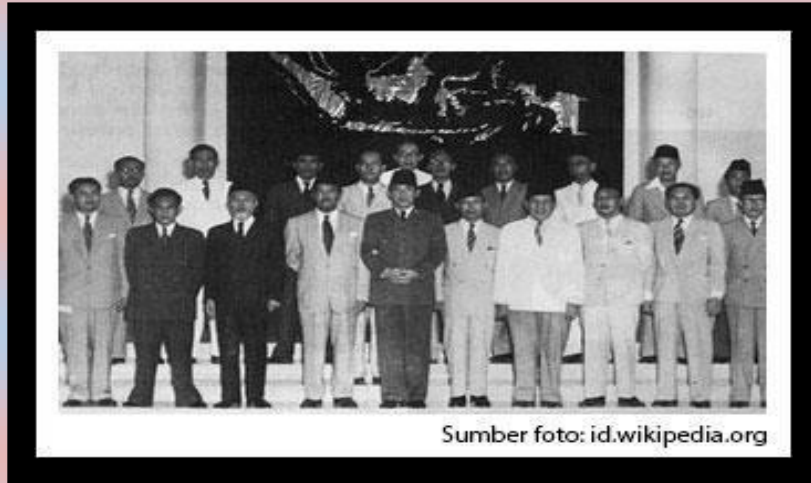


Foto salah satu kabinet pada masa pemerintahan Demokrasi Liberal

Selain lewat berpikir diakronis, suatu peristiwa sejarah yang sama, dapat pula direkonstruksi dengan berpikir sinkronis. Berpikir sinkronis yaitu menyertakan cara berpikir ilmu-ilmu sosial yaitu melebar dalam ruang, serta mementingkan struktur dalam satu peristiwa. Penerapan berpikir sinkronis ini dapat kita analisa juga pada peristiwa sejarah pada masa demokrasi liberal yaitu kondisi ekonomi pada masa demokrasi liberal tahun 1950.

Pada tahun 1950, setelah proses penyatuan status kenegaraan, dari Republik Indonesia Serikat (RIS) menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Indonesia mulai menganut sistem demokrasi parlementer atau demokrasi liberal. Di dalam sistem demokrasi liberal ini pemerintahan NKRI berbentuk parlementer sehingga perdana menteri langsung bertanggung jawab kepada parlemen (DPR) yang terdiri dari kekuatan-kekuatan partai. Presiden lebih berfungsi simbolik yaitu sebagai kepala Negara.

Meskipun Indonesia telah merdeka tetapi kondisi ekonomi Indonesia masih sangat buruk. Upaya untuk mengubah struktur ekonomi kolonial ke ekonomi nasional yang sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia berjalan tersendat-sendat.

Faktor yang menyebabkan keadaan ekonomi tersendat pada waktu itu adalah sebagai berikut:

1. Indonesia hanya mengandalkan satu jenis ekspor terutama hasil bumi, yaitu pertanian dan perkebunan sehingga apabila permintaan ekspor dari sektor itu berkurang akan memukul perekonomian Indonesia.



Foto hasil perkebunan dan pertanian

2. Setelah pengakuan kedaulatan dari Belanda pada tanggal 27 Desember 1949, bangsa Indonesia menanggung beban ekonomi dan keuangan seperti yang telah ditetapkan dalam konferensi meja bundar. Beban tersebut berupa utang luar negeri sebesar 1,5 triliun Rupiah dan utang dalam negeri sejumlah 2,8 triliun Rupiah.
3. Defisit yang harus ditanggung oleh pemerintah pada waktu itu sebesar 5,1 miliar rupiah politik keuangan Pemerintah Indonesia tidak dibuat di Indonesia melainkan dirancang oleh Belanda.
4. Pemerintah Belanda tidak mewarisi nilai-nilai yang cukup untuk mengubah sistem ekonomi kolonial menjadi sistem ekonomi nasional. Indonesia belum memiliki pengalaman untuk menata ekonomi secara baik, serta belum memiliki tenaga ahli dan dana yang diperlukan secara memadai.
5. Situasi keamanan dalam negeri yang tidak menguntungkan berhubung banyaknya pemberontakan dan gerakan separatisme di berbagai daerah di wilayah Indonesia.
6. Tidak stabilnya situasi politik dalam negeri mengakibatkan pengeluaran pemerintah untuk operasi-operasi keamanan semakin meningkat.
7. Kabinet terlalu sering berganti menyebabkan program-program kabinet yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan, sementara program baru mulai dirancang.
8. Angka pertumbuhan jumlah penduduk yang besar.

Dari masalah-masalah tersebut masalah jangka pendek yang harus dihadapi pemerintah antara lain adalah mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat dan mengatasi kenaikan biaya hidup. Sementara masalah jangka panjang yang harus dihadapi adalah penambahan penduduk dan tingkat kesejahteraan penduduk yang rendah.

Dari uraian kondisi ekonomi pada masa demokrasi liberal tersebut dapat kita rekonstruksikan peristiwa tersebut dengan berpikir sinkronis yaitu menganalisa permasalahan ekonomi masyarakat Indonesia pada masa demokrasi liberal. Dengan melibatkan cara berpikir ilmu sosial maka kajian sejarah akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pada masa demokrasi liberal ini kita dapat menganalisa bagaimana kondisi ekonomi masyarakat saat itu dalam memperjuangkan hidupnya setelah merdeka dari penjajahan bangsa asing.

Peristiwa sejarah tidak akan lepas dalam konsep ruang dan waktu. Ruang merupakan tempat suatu peristiwa itu terjadi sedangkan waktu adalah saat terjadinya peristiwa sejarah. Dalam konsep berpikir sejarah baik secara diakronik maupun sinkronik akan menguraikan ruang dan waktu saat suatu peristiwa sejarah itu terjadi sehingga akan membantu proses interpretasi yang tepat dalam merekonstruksi pembuktian sejarah. Konsep berpikir diakronik menekankan sifatnya yang kronologis, sedangkan konsep berpikir sinkronik cenderung menguraikan masalah-masalah

atau pembahasan pada satu peristiwa. Diakronik cenderung memanjang, sedangkan sinkronik cenderung meluas.

Ayo berlatih!!

Setelah memahami materi di atas, maka selesaikanlah soal berikut di buku kerja kalian!

1. Kemukakan tentang Kabinet yang pernah menjabat pada masa Demokrasi Liberal sesuai dengan urutannya.
2. Ceritakan dengan singkat mengapa pada masa Demokrasi Liberal terjadi Dekrit Presiden 5 juli 1959.
3. Pada masa Demokrasi liberal, apa yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi bidang politik dan ekonomi.

Apabila kalian sudah mampu menyelesaikan soal ini, maka kalian bisa melanjutkan pada kegiatan belajar 3 berikut.

Kegiatan Belajar 3

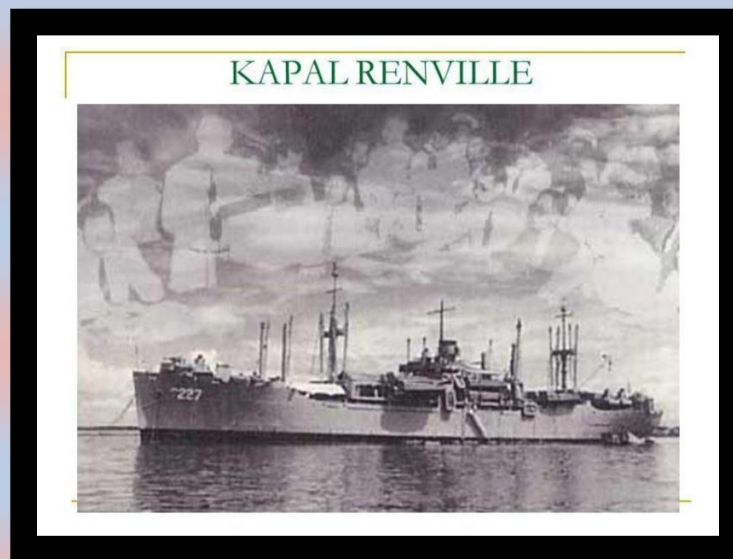
INTERPRETASI DALAM SEJARAH

Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan). Menurut definisi, interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Jika suatu objek (karya seni, ujaran, dll) cukup jelas maknanya, objek tersebut tidak akan mengundang suatu interpretasi. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya.

Suatu interpretasi dapat merupakan bagian dari suatu presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi itu dapat berupa lisan, tulisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa lainnya. Makna yang kompleks dapat timbul sewaktu penafsir baik secara sadar ataupun tidak melakukan rujukan silang terhadap suatu objek dengan menempatkannya pada kerangka pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.

Tujuan interpretasi biasanya adalah untuk meningkatkan pengertian, tapi kadang, seperti padapropaganda atau cuci otak, tujuannya justru untuk mengacaukan pengertian dan membuat kebingungan.

Ayo...sekarang
gambar berikut ini



perhatikan lagi
dengan baik !

Foto konferensi

meja bundar

Ayoo berlatih!!

Gambar tersebut menunjukkan peristiwa apa? bagaimana bangsa Indonesia menyikapi peristiwa tersebut dan apa yang dilakukan Pemerintah Indonesia dalam menyelesaikan masalah tersebut?

Kerjakan bersama teman kalian di buku kerja masing-masing! Periksakan seluruh pekerjaan kalian kepada Guru agar dapat diketahui penguasaan materi sebelum kalian diperbolehkan belajar ke UKB berikutnya.

b. Penutup

Bagaimana kalian sekarang?

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, 2, dan 3, berikut diberikan Tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi pada UKB ini di Tabel berikut.

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Mengapa konsep berpikir diakronik dan sinkronik sangat diperlukan dalam mempelajari sejarah?		
2.	Berikan contoh peristiwa-peristiwa yang tergolong konsep berpikir diakronik dan sinkronik?		
3.	Uraikan menurut pendapat anda, perbedaan peristiwa yang tergolong diakronik dan sinkronik?		
4.	Beri kesimpulan konsep berpikir diakronik dan sinkronik?		
5.	Contohkan konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam kehidupan sehari-hari?		
6.	Kemukakan konsep berpikir diakronik dan sinkronik yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari?		
7.	Buatlah laporan berupa karya-karya(kliping peristiwa sejarah) serta memaknai unsur kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah tersebut?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar 1, 2, atau 3 yang sekiranya perlu kalian ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**. Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

Dimana posisimu?

Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi Cara Berpikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah dalam rentang **0 – 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah kalian menuliskan penguasaanmu terhadap materi tersebut, lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan kalian!.

Yuk Cek Penguasaanmu terhadap Materi SPLTV!

Agar dapat dipastikan bahwa kalian telah menguasai materi Cara Berpikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah, maka kerjakan soal berikut secara mandiri di buku kerja kalian masing-masing.

1. Mengapa konsep berpikir diakronik dan sinkronik sangat diperlukan dalam mempelajari sejarah?

2. Berikan contoh peristiwa-peristiwa yang tergolong konsep berpikir diakronik dan sinkronik?
3. Uraikan menurut pendapat anda, perbedaan peristiwa yang tergolong diakronik dan sinkronik?
4. Beri kesimpulan konsep berpikir diakronik dan sinkronik?
5. Contohkan konsep sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah tersebut?berpikir diakronik dan sinkronik dalam kehidupan sehari-hari?
6. Kemukakan konsep berpikir diakronik dan sinkronik yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari?
7. Buatlah laporan berupa karya-karya(kliping peristiwa sejarah) serta memaknai unsur kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah tersebut?

Silahkan kalian berdiskusi dengan teman sebangku atau teman lain.

Ini adalah bagian akhir dari UKB materi Cara Berpikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah, mintalah tes formatif kepada Guru kalian sebelum belajar ke UKB berikutnya.



Sukses untuk kalian!!!